

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian ilmiah. Cara atau metode penelitian adalah alat untuk mencapai tujuan dan kualitas penelitian sangat ditentukan oleh cara atau metode yang digunakan.

Metodologi penelitian merupakan cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan secara matang dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menemukan, mengembangkan atau mengkaji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah atau untuk pengujian hipotesis suatu penelitian.

A. Rancangan Penelitian

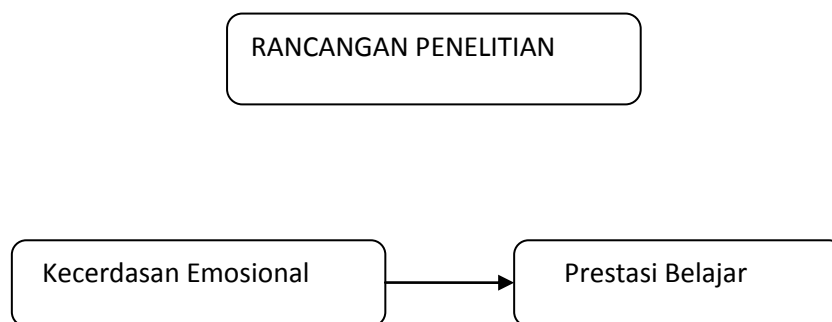
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu : penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain (Asmadi, 2003 :13).

Jenis penelitian yang di pakai adalah penelitian *ex post facto* atau penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebuah sebab akibat dari suatu tindakan atau bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan dimaksudkan untuk menguji apa yang telah

terjadi pada subjek. (Hadjar, 1999: 344), yang mana dalam penelitian ini peneliti ingin menyelidiki ada tidaknya hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang akan di teliti. Adapun skema penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Skema Penelitian



Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Surabaya.

2. Variabel Penelitian

Untuk dapat meneliti konsep secara empiris, konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010: 38). Variabel dapat diartikan sebagai objek pengamatan atau fenomena yang akan diteliti (Hadjar, 1999: 156).

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut yang mempunyai varian, Hatch dan Farhady (Sugioyono :38), menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan.

Arikunto mengemukakan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (2006:116).

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah “Hubungan Antara Kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Surabaya”.

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Independen : kecerdasan emosional
- b. Variabel Dependen : prestasi belajar.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya , Jalan Jemur Sari II Kec. Wonocolo Kota Surabaya dan Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2012.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2009:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik

kesimpulan. Menurut (Azwar, 2003: 77), populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 13 Surabaya, yang terdiri dari 10 kelas dengan ciri-ciri masih aktif sekolah serta berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang beralamatkan di Jl. Jemursari II Kec. Wonocolo Surabaya. Sebagaimana tabel :

Tabel 3.1
Tentang Jumlah Populasi

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII-A	12	14	26
VIII-B	11	15	26
VIII-C	11	14	25
VIII-D	11	14	25
VIII-E	11	15	26
VIII-F	12	14	26
VIII-G	12	14	26
VIII-H	12	14	26
VIII-I	12	14	26
VIII-J	12	14	26
Total	116	142	258

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. (Azwar, 2003: 79). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2001: 73) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dari pendapat tersebut dapat

peneliti simpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti.

Arikunto menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25%, atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik (2006:134).

Adapun sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: siswa-siswi SMP Negeri 13 Surabaya kelas VIII dari jumlah 10 kelas yang berjumlah 258 siswa dari kelas yang berbeda-beda dan di ambil 35% secara random untuk di jadikan sebagai sampel penelitian, dengan jumlah 90 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik proporsional random sampling. alasan penulis menggunakan random sampling ini adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Selain hal

tersebut, Sutrisno Hadi juga mengatakan suatu cara disebut random apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian (2000: 223).

Teknik random sampling yang dipergunakan adalah dengan cara undian. Langkah pertama adalah dengan memberi nomor urut pada masing-masing sampel sesuai dengan jumlah populasi yang ada yaitu berjumlah 258, setelah membuat nomor 1-258, maka semua nomer tersebut dimasukkan kedalam gelas yang berlubang kemudian diambil sebanyak 90 kali. Nomor yang keluar dipergunakan sebagai sampel penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan proporsional adalah dimana tiap-tiap sub populasi mendapat bagian atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.

4. Besarnya Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 subyek, yang diambil secara acak dari jumlah 258 populasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Tujuan ini harus dicapai dengan menggunakan metode atau cara yang efisien dan akurat.

1. Definisi Operasional

Konsep-konsep yang sudah diterjemahkan menjadi satuan yang lebih operasional yakni variabel dan konstruk belum sepenuhnya siap untuk diukur, kecuali bila telah didefinisikan secara operasional. Karena variabel dan konstruk mempunyai beberapa dimensi yang diukur secara berbeda. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur variabel. Lebih jelasnya definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian. Definisi operasional juga merupakan informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Cara untuk menyusun definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan “ operasi ” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk.

a. Kecerdasan Emosional

Goleman mengutip Salovey (2002:58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama yaitu : mengenali emosi diri , mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. adapun dari pengetahuan diatas maka Indikator dari *kecerdasan emosional* adalah sebagai berikut :

1) Mengenali emosi diri

- a) Mengenal dan merasakan emosi diri
- b) Memahami penyebab timbulnya emosi
- 2) Mengelola emosi
 - a) Bersikap toleran terhadap frustrasi
 - b) Mampu mengendalikan marah secara lebih baik
- 3) Memotivasi diri sendiri
 - a) Optimis terhadap segala tindakan yang dilakukan
 - b) Dorongan untuk berprestasi
- 4) Mengenali emosi orang lain
 - a) Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain
 - b) Mampu mendengarkan masalah orang lain
- 5) Membina hubungan dengan orang lain
 - a) Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain
 - b) Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain

Berdasarkan teori tersebut, maka disusun definisi operasional dari kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

b. Prestasi Belajar

menurut Marsun dan Martaniah, prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan

pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. (Sia Tjuding, 2001 : 71)

berdasarkan teori tersebut maka disusun definisi operasional dari prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut raport.

2. Alat Ukur

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiono, 2009: 102)

a. Kecerdasan Emosional

Untuk mengungkap fakta mengenai variabel *kecerdasan emosional*, digunakan *skala kecerdasan emosional* yang disusun oleh penulis dengan mengacu pada teori *kecerdasan emosional* dari Goleman.

Alasan Penggunaan angket dalam pengumpulan data adalah :

- 1) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Segala sesuatu yang dinyatakan dalam jawaban angket adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Interpretasi subjek tentang pernyataan yang ada dalam angket adalah sama yang dimaksud peneliti

Adapun aspek yang dapat digunakan untuk menyusun skala kecerdasan emosional antara lain :

a) mengenali emosi diri adalah kemampuan individu untuk mengenali perasaan sesuai dengan apa yang terjadi, mampu memantau perasaan dari waktu ke waktu dan merasa selaras dengan apa yang dirasakan.

(1) Mengenal dan merasakan emosi diri

(2) Memahami penyebab timbulnya emosi

b) Mengelola emosi adalah kemampuan untuk menangani perasaan sehingga perasaan dapat diungkap dengan tepat; kemampuan untuk menenangkan diri, melepaskan diri dari kecemasan, kemurungan, dan kemarahan yang menjadi-jadi.

(1) Bersikap toleran terhadap frustrasi

(2) Mampu mengendalikan marah secara lebih baik

c) Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan untuk mengatur emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan, menunda kepuasan dan merenggangkan dorongan hati, mampu berada dalam tahap *Flow*.

(1) Optimis terhadap segala tindakan yang dilakukan

(2) Dorongan untuk berprestasi

d) Mengenali emosi orang lain adalah kemampuan mengetahui perasaan orang lain (kesadaran empatik), menyesuaikan diri terhadap apa yang diinginkan oleh orang lain

(1) Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain

(2) Mampu mendengarkan masalah orang lain

e) Membina hubungan dengan orang lain adalah kemampuan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

(1) Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain

(2) Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain

Indikator-indikator tersebut diatas dikembangkan menjadi item-item pernyataan. Data tentang variabel kecerdasan emosional dapat diperoleh dengan menyusun alat ukur skala kecerdasan emosional yang berjumlah 50 item yang terdiri dari 25 item pernyataan *favourable* dan 25 item pernyataan *unfavourable*.

Indikator-indikator tersebut diatas dikembangkan menjadi item-item pernyataan sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan. Untuk mengetahui sebaran item pada tiap-tiap indikator perlu dibuat kisi-kisi (*blue print*) penyusunan skala kecerdasan emosional.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

Variabel	Dimensi	Indikator
Kecerdasan Emosional	mengenali emosi diri	- mengenal dan merasakan emosi sendiri - memahami penyebab timbulnya emosi
	Mengelola Emosi	- bersikap toleran terhadap frustrasi - mampu mengendalikan marah secara lebih baik
	memotivasi diri sendiri	- optimis terhadap segala tindakan yang dilakukan - dorongan berprestasi
	Mengenali emosi orang lain	- memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain - mampu mendengarkan masalah orang lain
	membina hubungan dengan orang lain	- memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain - memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain

Tabel 3.3
Tabel Sebaran Item Skala Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jml h	F %
1.	Kemampuan mengenali emosi diri • mengenal dan merasakan emosi sendiri	1, 15, 3	4, 7, 11	10	20 %
	• memahami penyebab timbulnya emosi	22, 12	2, 9		
2.	Kemampuan Mengelola emosi • bersikap toleranterhadap frustrasi	33, 5	8, 26	8	16 %
	• mampu mengendalikan marah secara lebih baik	6, 40	50, 10		
3.	Kemampuan memotivasi diri sendiri • optimis terhadap segala			8	16

	tindakan yang dilakukan	47, 19	31, 20		%
	• dorongan berprestasi	14, 39	13, 37		
4.	Mengenali emosi orang lain • memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	18, 27	21, 17	12	24 %
	• mampu mendengarkan masalah orang lain	16, 30,25,23	41,49, 28, 32		
5.	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain • memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	24, 42	36, 48	12	24 %
	• memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain	46, 44, 38, 35	34, 45 , 43, 29		
	Jumlah	25	25		100 %

Bentuk skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Adapun pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan *unfavourable* berfungsi untuk menguji keakuratan instrumen.

pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrumen ini disusun berdasarkan skala likert . skala likert diyakini memiliki beberapa keunggulan antara lain :

- 1) merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subyek dengan dasar penentuan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan, dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya
- 2) skalanya relatif mudah dibuat
- 3) reliabilitasnya cukup tinggi
- 4) jangka respon yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat dan sikap yang dimiliki subyek.

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan lima alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

petunjuk pengerjaannya adalah sebagai berikut:

- a) *Sangat tidak setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sangat tidak sesuai dengan keadaannya.
- b) *Tidak setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab tidak sesuai dengan keadaannya
- c) *Ragu-ragu*, berarti responden berpendapat bahwa responden belum dapat memutuskan atau memberi jawaban dari pernyataan
- d) *Setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab

sesuai dengan keadaannya.

- e) *Sangat setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sangat sesuai dengan keadaannya.

Adapun petunjuk skoring yang digunakan berdasarkan pernyataan favourable dan unfavourable adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favaurable	Skor Unfavourable
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	4
Tidak Setuju (TS)	1	3
Ragu-ragu (R)	2	2
Setuju (R)	3	1
Sangat Setuju (SS)	4	0

b. Prestasi belajar

Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai IP (indeks prestasi) pada semester dua sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil rapor semester 2 dari seluruh subyek penelitian. Mata pelajaran kelas II yaitu : Pendidikan Agama, PKN, Bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani & kesehatan, teknologi informasi & komunikasi, bahasa daerah dan pembukuan.

Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 10 sampai 100. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan).

3. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument pengukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2008 :5-6).

Selain dari validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Menurut Sumadi Suryabrata validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item corelation*) yang biasa disebut korelasi biserial. jadi makin tinggi suatu alat ukur, makin mengenai sasarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya di

ukur. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel)

Adapun pada uji validitas yang berdasarkan program SPSS 15.0 maka diperoleh item-item yang valid dan yang gugur sebagai berikut :

Tabel 3.5

Hasil Validitas Dari Dimensi Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Item	Corrected Item Total Correlation	r table	Keterangan
AITEM1	,589	.207	Valid
AITEM2	,589	.207	Valid
AITEM3	,137	.207	Tidak Valid
AITEM4	,466	.207	Valid
AITEM7	,270	.207	Valid
AITEM9	,463	.207	Valid
AITEM11	,466	.207	Valid
AITEM12	,451	.207	Valid
AITEM15	,589	.207	Valid
AITEM22	,463	.207	Valid

Tabel 3.6

Hasil Validitas Kemampuan Mengelola Emosi

Item	Corrected Item Total Correlation	r table	Keterangan
AITEM5	,055	.207	Tidak Valid
AITEM6	,393	.207	Valid
AITEM8	,245	.207	Valid

AIITEM10	,831	.207	Valid
AIITEM26	,833	.207	Valid
AIITEM33	,833	.207	Valid
AIITEM40	,393	.207	Valid
AIITEM50	,831	.207	Valid

Tabel 3.7
Hasil Validitas Dari Dimensi Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri

Item	Corrected Item Total Correlation	r table	Keterangan
AIITEM13	,141	.207	Tidak Valid
AIITEM14	,365	.207	Valid
AIITEM19	,352	.207	Valid
AIITEM20	,555	.207	Valid
AIITEM31	,555	.207	Valid
AIITEM37	,296	.207	Valid
AIITEM39	,294	.207	Valid
AIITEM47	,442	.207	Valid

Tabel 3.8
Hasil Validitas Dari Dimensi Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain

Item	Corrected Item Total Correlation	r table	Keterangan
AIITEM16	,692	.207	Valid
AIITEM17	,473	.207	Valid

AITEM18	,692	.207	Valid
AITEM21	,269	.207	Valid
AITEM23	,246	.207	Valid
AITEM25	,360	.207	Valid
AITEM27	,692	.207	Valid
AITEM28	,473	.207	Valid
AITEM30	,692	.207	Valid
AITEM32	,360	.207	Valid
AITEM41	,473	.207	Valid
AITEM49	,357	.207	Valid

Tabel 3.9
Hasil Validitas Dimensi Kemampuan Membina Hubungan Dengan Orang Lain

Item	Corrected Item Total Correlation	r table	Keterangan
AITEM24	,649	.207	Valid
AITEM29	,649	.207	Valid
AITEM34	,455	.207	Valid
AITEM35	,622	.207	Valid
AITEM36	,649	.207	Valid
AITEM38	,622	.207	Valid
AITEM42	,649	.207	Valid
AITEM43	,474	.207	Valid
AITEM44	,455	.207	Valid

AITEM45	,622	.207	Valid
AITEM46	,474	.207	Valid
AITEM48	,622	.207	Valid

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa item yang valid dari skala Kecerdasan Emosional berjumlah 47 item, yaitu item 1, 2, 4, 7, 9, 11, 12, 15, dan 22 dari dimensi kemampuan mengenali emosi diri, 6, 8, 10, 26, 33, 40 dan 50 dari dimensi kemampuan mengelola emosi, 14, 19, 20, 31, 37, 39 dan 47 dari dimensi memotivasi diri sendiri, 16, 17, 18, 21, 23, 25, 27, 28, 30, 32, 41, dan 49 dari dimensi kemampuan mengenali emosi orang lain, dan item 24, 29, 34, 35, 36, 38, 42, 43, 44, 45, 46, dan 48 dari dimensi kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. (Azwar, 2008: 5)

Reliabilitas tidak sama dengan validitas . artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang harus di ukur.

Reliabilitas bisa disebut sebagai uji keajegan atau konsistensi alat ukur. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi adalah alat ukur yang stabil yang selalu memberikan hasil yang relatif konstan. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur dinyatakan dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1 dan tidak ada patokan yang pasti. Besar koefisien reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin, mendekati 1,00 yang disebut sempurna .

Adapun penelitian ini untuk menguji reliabilitas alat ukur digunakan rumus alpa dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical package for social science* (SPSS) versi 15.0 *for windows*. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\sum \alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabelitas instrument.

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varian total.

α_t^2 = varian total

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika harga α bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel dikatakan reliabel.

Pada penelitian ini subjek penelitian sebanyak 90, maka dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan r tabel 0,207. berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $0.906 > 0.207$ maka instrument tersebut valid. Artinya semua item tersebut reliabel sebagai instrument pengumpul data.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data berbentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan. Dan juga bagian yang sangat penting karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Adapun untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah sebaran dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dengan melihat seberapa jauh terjadi penyimpangan. Adapun untuk mengetahui apakah data sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan teknik uji *kolmogorov smirnov* dan *shapiro wilk*. Uji

normalitas dilakukan dengan bantuan *program Stastistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 15.0 *for windows*, dengan kaidah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal .

2. Analisis

Setelah diketahui bahwa distribusi data dari kedua variabel ada salah satu variabel yang tidak berdistribusi normal yaitu variabel *y*, yang mana variabel *y* setelah di uji normalitas menunjukan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka tidak berdistribusi normal oleh sebab itu pada penelitian ini untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Surabaya, data di analisis dengan menggunakan korelasi Kendall's Tau. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for windows*.